

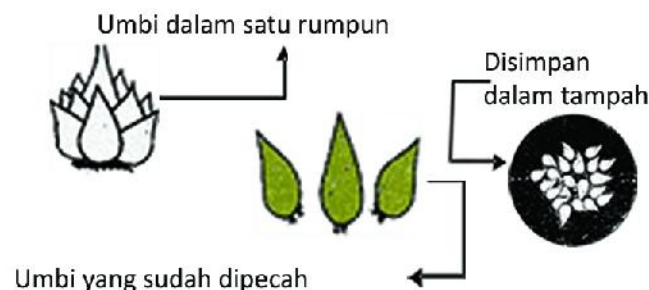
Sedap malam (*Polianthes tuberosa* L.), atau Tuberose (Inggris) merupakan salah satu bunga potong dengan aroma wangi, susunan bunga menarik dan warna putih yang sering digunakan dalam rangkaian bunga. Tanaman ini sudah dibudidayakan dan dapat beradaptasi baik pada kondisi tropis seperti Indonesia.

Sedap malam tumbuh baik pada daerah dengan ketinggian 50-600 m dpl (sedap malam jenis bunga petal tunggal dan semi ganda lebih cocok ditanam pada ketinggian >50 mdpl dan yang berjenis petal ganda berperforma lebih baik pada ketinggian 100-600 m dpl), kelembaban udara 75-90 %, suhu harian berkisar 16-27°C, jenis tanah Andosol dan bertekstur liat hingga lempung berpasir dengan kisaran pH 5-7.

Budidaya

Umbi sedap malam diambil dari tanaman produksi yang telah berumur lebih dari 2.5 tahun. Umbi untuk produksi bunga diseleksi menurut diameter umbi rata-rata 1-2 cm, mulus dan sehat.

Setelah diseleksi, umbi dipanen dan dikering anginkan selama lebih kurang 2-3 minggu, kemudian umbi ditaburi bubuk fungisida dan bakterisida untuk melindungi dari serangan penyakit selama penyimpanan. Penyimpanan dilakukan pada tempat terlindung dengan aerasi yang baik. Umbi akan memasuki masa istirahat, sebaiknya umbi disimpan selama 1-2 bulan agar konsentrasi penghambat tumbuh dalam umbi menurun sehingga akan muncul dan siap untuk ditanam.



Persiapan Lahan dan Pengolahan Tanah

Tanah diolah secara sempurna sedalam 30-40 cm, kemudian dikeringanginkan antara 15-30 hari. Selama masa pengeringan ini, sangat dianjurkan tanah tidak diberi air untuk mengurangi kemungkinan gulma tumbuh dan berkembangnya hama penyakit.

Tanah kemudian diolah kembali dan dibentuk bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi 30 cm, jarak antar bedengan 30-40 cm. Pemberian kapur pertanian perlu dilakukan pada tanah ber-pH rendah. Sumber kapur yang dapat digunakan adalah *Dolomit* diberikan 30 hari sebelum penanaman dengan cara disebar secara merata sambil dicampur dengan tanah. Satu minggu sebelum tanam, diberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang dan urea. Pupuk kandang yang telah matang diberikan dengan dosis 20-25 ton/ha. Pupuk urea diberikan dengan dosis 600 kg/ha.

Pupuk kandang dan urea ditaburkan merata setelah bedengan dibuat dan ditutup dengan tanah pada saat merapikan bedengan. Pemberian pupuk kandang berikutnya 5-6 bulan setelah pemupukan dasar.

Parit-parit dan sekeliling lahan pertanaman juga dibuat untuk sarana pengairan dan *drainase* agar tanaman tidak terendam saat lahan kelebihan air. Satu hari menjelang penanaman, bedengan diberi air (dileb) hingga jenuh untuk menjaga kelembaban saat tanam dan menghindari stres tanaman pada awal masa pertumbuhan.

Penanaman

Umbi yang sudah muncul tunas di tanam pada bedengan dengan jarak tanam 25 cm antar larikan dan 20 cm dalam larikan dengan satu umbi per lubang tanam dan tunas menghadap ke atas. Umbi yang telah ditanam kemudian ditutup tanah halus dengan ketebalan $\pm$ 5 cm. Sangat dianjurkan apabila pada saat tanam juga diberikan *Furadan* 3G sebanyak 6-10 butir/lubang untuk mencegah serangan organisme pengganggu tanaman pada awal pertumbuhan.



Pemeliharaan

Umbi yang tidak tumbuh disulam dengan umbi bibit yang baru. Periode penyulaman 5-15 hari setelah tanam agar pertumbuhan bibit sulaman dapat seragam dan menyusul pertumbuhan tanaman muda yang ditanam sebelumnya.

Pada masa awal tanam, pemberian air dilakukan 1-2 hari sekali untuk menghindari kematian tanaman yang tinggi. Seiring dengan pertumbuhan tanaman, frekuensi pemberian air dapat dikurangi dua atau sekali seminggu tergantung kondisi tanah.

Selain pupuk dasar, dilakukan pemupukan susulan N sebesar 75 kg/ha, 50 kg/ha P_2O_5 dan 50 kg/ha K_2O diberikan tiga bulan setelah tanam. Pemberian pupuk susulan dengan dosis yang sama dapat diberikan setiap 3 bulan setelah pemupukan susulan pertama. Pupuk pelengkap cair juga diberikan melalui penyemprotan pada daun 1-2 minggu sekali sesuai dosis anjuran. Penyiangan dilakukan sesuai pertumbuhan gulma yang ada, dilakukan hingga menjelang panen.

Pengendalian Hama & Penyakit

Hama utama yang menyerang tanaman sedap malam diantaranya adalah thrips (*Thaeniothrip* sp.) dan kutu dompolan atau *mealybugs* (*Dysmicoccus brevipes*). Hama tersebut akan muncul pada musim kemarau yang panjang.

Thrips mulai menyerang sejak awal penanaman hingga tanaman berbunga. Awal serangan ditandai dengan bekas gigitan pada permukaan daun dan akhirnya berubah



menjadi kecoklatan. Pengendalian hama tersebut dapat menggunakan insektisida berbahan aktif *dimetoat* atau *diafentiuron* dengan dosis sesuai anjuran.

Kutu dampolan mulai menyerang setelah tanaman berumur sekitar enam bulan setelah tanam. Hama merusak tanaman dengan mengisap cairan tanaman. Selain itu, pada sisa-sisa cairan tanaman yang dibuang oleh kutu dampolan akan ditumbuhi embun jelaga yang menutupi permukaan daun. Pada musim kemarau serangan hama ini perlu diwaspadai. Permukaan tanah jangan sampai

retak-retak dan bila sudah retak harus segera disiram. Bila permukaan tanah dibiarkan sampai retak, maka hama kutu dampolan akan menyerang bagian umbi tanaman, mengakibatkan umbi akan gembos dan akhirnya tanaman merana dan mati. Pengendalian hama tersebut dapat menggunakan insektisida berbahan aktif *diafentiuron* dengan dosis sesuai anjuran.



Penyakit yang banyak ditemukan pada sedap malam ialah penyakit bercak daun yang disebabkan *Xanthomonas* sp. Penyakit tersebut umumnya menyerang pada musim hujan.

Serangan *Xanthomonas* ditandai dengan adanya bercak kecoklatan pada permukaan daun dan bila serangan telah lanjut seluruh permukaan daun akan berubah warna menjadi coklat, akhirnya busuk dan mengering. Pencegahan dapat dilakukan dengan perompesan daun atau menggunakan bakterisida berbahan aktif streptomisin sulfat yang disemprotkan dengan dosis sesuai anjuran.



Panen & Pasca Panen Primer

Tanaman mulai berbunga pada umur 7–8 bulan setelah tanam. Panen sebagai bunga potong dilakukan saat 1–2 kuntum bunga telah mekar. Pemanenan bunga berikutnya dapat dilakukan rutin setiap 3–7 hari sekali. Masa produktif tanaman sedap malam mencapai umur dua tahun setelah tanam. Setiap rumpun tanaman dapat menghasilkan bunga 3–5 tangkai bunga potong.

Bunga yang sudah dipanen dibawa ke tempat khusus yang teduh untuk dilakukan sortasi dan grading, memisahkan bunga yang kualitasnya bagus. Bunga kemudian disimpan di dalam bak penampungan berisi air dengan posisi berdiri agar pangkal tangkai bunga terendam air, sehingga kuntum bunga tetap segar. Pengemasan dilakukan dengan cara tangkai bunga yang seragam diikat dengan tali. Ikatan-ikatan bunga ini kemudian dibungkus dengan kertas untuk melindungi bunga dari kerusakan fisik selama proses pengangkutan. Kemudian pangkal tangkai bunga dipotong dan diratakan. Bunga kemudian dapat dikirimkan ke konsumen dengan alat pengangkutan bersuhu udara 7–8 °C dan kelembaban 60–65 %.



Sedap Malam



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
balithi.litbang.pertanian.go.id

©Balithi.2019